

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL  
TYPE OF STUDENT ACHIEVEMENT DIVISION TEAMS  
(STAD) TO IMPROVE MATH LEARNING OUTCOMES  
CLASS IV SD STATE 16 TEMIANG STONE HILL  
DISTRICT DISTRICT BENGKALIS**

maisarah<sup>1</sup> lazim<sup>2</sup> Otang kurniaman<sup>3</sup>  
[maisarah\\_blogspot@yahoo.com](mailto:maisarah_blogspot@yahoo.com) [lazim030255@gmail.com](mailto:lazim030255@gmail.com) [otangkurniaman@gmail.com](mailto:otangkurniaman@gmail.com)

Study program Elementary School Teacher  
FKIP University of Riau

***Abstract:** This study aims to improve the results of learning mathematics Elementary School fourth grade students 16 Temiang Bukit Batu subdistrict Bengkalis with Application of Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Division (Stad). Results of this study was obtained from observations of the activities of teachers and students during the learning process and student achievement test. This research is a form of action research consisted of two cycles. An increase in activity of teachers and students at each cycle using the Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Division (Stad). In the first cycle replicates the average value replications 65.56, students who completed as many as 9 people (50%), and incomplete 9 people (50%). While in the second cycle the average value increased by 6:11 points to 71.67 with completeness 17 students (94.44%), and students who do not complete 1 (5:56%). From the results of this study concluded that the Application of Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Division (STAD) can improve the results of learning mathematics Elementary School fourth grade students 16 Temiang Bukit Batu subdistrict Bengkalis.*

***Keywords :** Cooperative Learning Type of Student Teams Achievement Division (Stad), Mathematics Learning Outcomes and PTK.*

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 16 TEMIANG  
KECAMATAN BUKIT BATU  
KABUPATEN BENGKALIS**

maisarah<sup>1</sup> lazim<sup>2</sup> Otang kurniaman<sup>3</sup>  
[maisarah\\_blogspot@yahoo.com](mailto:maisarah_blogspot@yahoo.com) [lazim030255@gmail.com](mailto:lazim030255@gmail.com) [otangkurniaman@gmail.com](mailto:otangkurniaman@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Temiang Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad). Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan tes hasil belajar siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tiap siklus dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad). Pada ulangan siklus I nilai rata-rata ulangan 65.56 , siswa yang tuntas sebanyak 9 orang (50%), dan tidak tuntas 9 orang (50%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 6.11 poin menjadi 71.67 dengan ketuntasan 17 siswa (94,44%), dan siswa yang tidak tuntas 1 orang (5.56%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Temiang Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

**Kata kunci** : Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad), Hasil Belajar Matematika, dan PTK.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ahmad Susanto 2013:183). Oleh karena itu matematika harus dikuasai oleh siswa sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun dalam kenyataan yang ada sekarang, penguasaan matematika, oleh sekolah dasar selalu menjadi permasalahan besar. Hal ini terbukti dari hasil ujian nasional (UN) yang diselenggarakan memperlihatkan rendahnya persentase kelulusan siswa dalam ujian tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru di kelas IV SD Negeri 16 Temiang tahun ajaran 2014/2015, Masih dikategorikan rendah dengan hasil ulangan yang telah dilakukan peneliti sebelum materi pokok pecahan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah :

Berikut ini peneliti uraikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dari ulangan harian yang dilakukan hanya 6 siswa yang mengalami ketuntasan (33%) sedangkan yang tidak tuntas 12 orang (67%) dengan KKM 65.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru matematika di kelas IV SD Negeri 16 Temiang, rendahnya hasil belajar matematika dikarenakan faktor yang berasal dari guru dan siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menjelaskan materi, memberikan contoh soal, dan memberikan latihan. Proses pembelajaran demikian hanya terpusat pada guru, dan siswa tidak terbiasa mandiri dan bekerja sama, sehingga interaksi yang terjadi hanya pada satu arah yaitu siswa dan guru kurang kerja sama dalam menyelesaikan masalah akademik. Kondisi seperti ini menuntut siswa untuk menemukan, membuat dan membangun pengetahuan.

Belum optimalnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika tersebut, maka peneliti mencoba membantu guru dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang merupakan pembelajaran dengan lingkungan belajar dimana siswa bekerja sama dalam merupakan pembelajaran dengan lingkungan belajar dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen.

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa atau presentasi (Ngalimun, 2012:162).

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD didalam pembelajaran dilaksanakan melalui tahap persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok, melaksanakan evaluasi, penghargaan kelompok, dan menghitung ulang skor dasar. Pada penerapan model pembelajaran ini siswa belajar secara kelompok dan masalah yang diberikan adalah riil yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman siswa. Sehingga mereka mudah untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Karena masalah yang diberikan

nyata yang memungkinkan siswa untuk aktif, maupun bekerja kelompok, dan bersifat demokratis, yaitu berani menyampaikan gagasan, serta menerima gagasan orang lain.

Berdasarkan Latar belakang Masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagimanakah Implementasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Temiang Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis? 2) Apakah Implementasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 16 Temiang Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Temiang Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini direncanakan waktu pelaksanaannya yaitu dimulai dari bulan Februari Hingga April 2015. Desain penelitian tindakan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2006) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan-aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 16 Temiang Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, yang berjumlah 18 orang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan dengan kemampuan yang berbeda. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 16 Temiang Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis yang bertindak sebagai Observer. Observer mempunyai peranan dalam mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa, hasil penelitian tersebut berupa data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, sedangkan peneliti berperan sebagai pelaksana dari bentuk model pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Temiang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, dan LKS. Instrumen Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi Guru, Lembar Observasi siswa dan Soal Tes. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Tes, Teknik Observasi dan Teknik Dokumentasi.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Analisis aktivitas Guru dan Siswa

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin, dkk 2011:114})$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

**Tabel 1 Interval dan Kategori Aktivitas Siswa dan Guru**

Interval	Kategori
80 – 100	Amat baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 60	Kurang

## 2. Analisis Hasil Belajar Siswa

a) Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$HB = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

**Tabel 2 Hasil Belajar Siswa**

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Purwanto (dalam syahrilfuddin dkk, 2004:115)

b) Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

## 3. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Postrate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Tindakan

#### Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, soal evalausi, soal ulangan siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar

pengamatan aktifitas guru, lembar pengamatan aktifitas siswa, dan tes hasil belajar matematika.

### Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dilaksanakan dengan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan untuk menyajikan materi dan satu kali pertemuan untuk mengadakan ulangan akhir siklus, begitu juga dengan siklus kedua.

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru meminta siswa untuk mempersiapkan diri untuk belajar, kemudian melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa dalam belajar bilangan. Setelah selesai apersepsi guru memulai kegiatan pembelajaran dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kecil. Setelah siswa duduk dalam kelompok, guru membagikan LKS yang harus dikerjakan oleh siswa dengan bimbingan guru.

Setelah selesai kegiatan, diakhir pelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa selama pembelajaran. Kemudian, guru juga mengingatkan siswa untuk bersiap-siap, mengulang kembali pelajarannya di rumah menghadapi ulangan harian pada pertemuan berikutnya.

### Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

##### Aktivitas Guru

**Tabel 3 Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan II**

No	Aktivitas Guru	Kriteria			
		Siklus 1 P1	P2	Siklus II P1	P2
1	Jumlah Skor	13	19	23	24
2	Skor	54,16%	79,16%	95,83%	100%
3	Kategori	Kurang	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Perolehan aktivitas guru pada pertemuan I siklus I kategori kurang baik dengan rata-rata 54,16%, pertemuan kedua meningkat dengan persentase 79,16%, kategori baik. Siklus II pertemuan keempat kategori amat baik dengan rata-rata 95,83%, pertemuan kelima meningkat kategori amat baik, dengan rata-rata 100%.

Dengan demikian, aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I ini menandakan bahwa aktivitas guru masih tergolong rendah, sedangkan pada siklus II aktivitas guru sudah baik.

## Aktivitas Siswa

**Tabel 4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

No	Aktivitas Siswa	Kriteria			
		Siklus 1		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Skor	13	17	22	24
2	Skor	54,16%	70,83%	91,66%	100%
3	Kategori	Kurang	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori cukup dengan persentase 46,43%, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 70,83% dengan kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II pertemuan keempat mengalami peningkatan menjadi 91,66% dengan kategori baik dan pertemuan kelima meningkat menjadi 100% dengan kategori amat baik.

## Ketuntasan Hasil Belajar

**Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar**

Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal		
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori	
Data Awal	876	48.61	6	12	33.33%	Kurang
UH 1	1180	65.56	9	9	50%	Baik
UH 2	1290	71.67	17	1	94.44%	Amat baik

Pada ulangan siklus I nilai rata-rata ulangan 65.56, siswa yang tuntas sebanyak 9 orang (50%), dan tidak tuntas 5 orang (50%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 71.67 dengan ketuntasan 17 siswa (94,44%), dan siswa yang tidak tuntas 1 orang (5.56%). Jadi ketuntasan belajar siswa meningkat baik secara individu maupun klasikal.

## Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data primer yang berupa ulangan harian, kesimpulan tentang aktivitas guru dan siswa, serta ketercapaian KKM dan keberhasilan tindakan. Untuk aktivitas guru dapat disimpulkan telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran, Meningkatnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran berarti guru sudah menempatkan dirinya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai fasilitator dan motivator sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna. Sedangkan aktivitas siswa juga sesuai dengan rencana pembelajaran, ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat menempatkan diri sebagai subjek belajar

Analisis data tentang perkembangan nilai siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sesudah tindakan. Analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta

bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebelum tindakan dibandingkan dengan siklus I. Sebelum diadakan tindakan, rata-rata data awal ketuntasan siswa adalah 33,33%, siklus I adalah 50 %, dan siklus II adalah 94,44%. Dengan demikian, kelas sudah dapat dikatakan tuntas dan mencapai target KKM yang telah ditetapkan, dimana penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 016 Temiang

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

#### **1. Simpulan Aktivitas Guru dan Siswa**

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I, pertemuan pertama kategori kurang baik dengan persentase 54,16%. Pada pertemuan kedua meningkat dengan kategori baik persentase 79,16%. Pada siklus II pertemuan keempat kategori amat baik dengan persentase 95,83%, dan pada pertemuan kelima kategori juga amat baik dengan persentase 100%. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I, pertemuan pertama kategori kurang baik dengan persentase 54,16%, pada pertemuan kedua kategori cukup dengan persentase 70,83%. Pada siklus II pertemuan keempat kategori baik dengan persentase 91,66%, dan pertemuan kelima kategori amat baik dengan persentase 100%.).

#### **2. Simpulan Penelitian**

Hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata 48,61 meningkat sebesar 16,95 poin menjadi 65,56 pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata 71,67 meningkat dari siklus I sebesar 6,11 poin. Ketuntasan klasikal pada skor dasar 33,33% (6 siswa) yang tidak tuntas 66,67% (12 siswa). Pada ulangan siklus I meningkat ketuntasan menjadi 77,78% (14 siswa) yang tidak tuntas 33,33% (6 siswa). Pada ulangan siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 94,44% (17 siswa), yang tidak tuntas 5,56% (1 siswa).

### **B. Rekomendasi**

1. Bagi guru yang akan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) ini dapat ditetapkan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi penelitian lanjutan, hendaknya dapat memperluas wawasan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan sebelum melakukan penelitian agar penelitian berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Guru harus memotivasi siswa agar bekerja sama dalam kelompok dan membantu temannya yang belum mengerti. Hal ini perlu dilakukan supaya siswa tidak bekerja secara individu serta ingin cepat menyelesaikan sendiri masalah yang ada pada LKS.



## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2003). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teopori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Suharsimi, Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suorijono, Ahmad. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif edisi 1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.